**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS IV UPTD SDN TUNJUNG 01 BURNEH BANGKALAN**

Wiqayatul Ulya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP PGRI Bangkalan

[Wiwikulya70@gmail.com](mailto:Wiwikulya70@gmail.com)

**ABSTRAK**

Ulya, Wiqayatul, 2022. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV di UPTD SDN Tunjung 01 Burneh, Bangkalan. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing (I) Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd dan Pembimbing (II) Miranti Widi Andriani, M.Pd

Kata-kata kunci: Peran Orang Tua dan Pembelajaran Daring

Penelitin ini merupakan Latar belakang dari adanya penyebaran virus covid- 19 di seruluh dinia, sehingga dalam bidang pendidikan terdampak adanya virus tersebut. Maka pembelajaran sementara di alihkan pada pembelajaran daring yang dilakuka di rumah, yang awalnya pembelajaran tatap muka yang di lakukan di sekolah sekarang melakukan pembelajaran di rumah secara online. Sehingga dalam keadaan ini sebagai orang tua sangatlah berperan penting baik ayah maupun ibu sebagai orang tua dalam mendapingin dan mendidik anak. Beberapa orang tua juga mengalami beberapa kendala yang di alami salah satunya yaitu mengenai kuota internet yang dinperlukan untuk pemeblajaran daring yang berlangsung, kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak saat pembelajaran berlangsung karena orang tua harus bekerja.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring, dan apa saja solusi yang di lakukan oleh orang tua pada pembelajaran daring berlangsung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yaitu dengan cara atau teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui peran penting orang tua dalampemebelajaran daring yang berlangsung dimana penulis bertindak sebagai pewawancra yang di lakukan langsung untuk mengumpulkan data melalui orang tua dari siswa kelas IV. Ada empat tahap dalam pengumpulan data yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan menggunakan teknik validasi data menggunakan trigulasi sumber.

Hasil dari penelitian yang menunjukkan beberapa peran orang tua sebagai berikut sebagai tujuan orang tua dalam pembelajaran online yaitu (1) sebagai pendidik atau pembimbing sekaligus menjadi guru untuk anak-anaknya pada saat pembelajaran berlangsung, (2) sebagai motivator yang memberi dorongan kepada anak. (3) sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai kebutuhan yang di gunakan untuk pembelajaran daring salah satunya yaitu menyediakan kouta internet, hp dan alat tulis serta tempat belajar yang baik. (4) sebagai pengarah kepada anak saat belajar. Adanya kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu kurangnya pemahaman orang tua, faktor latar belakang orang tua, jenis pekerjaan oaring tua, kurangnya waktu maka dari kendala tersebut dapat di atasi dengan beberapa solusi dalam menghadapin semua masalah pada pembelajaran daring. Memberikan motivasi untuk anak dalam belajar, memperhatikan waktu belajar anak serta meluangkan waktu untuk anak, menjalin komunikasi yang baik dengan guru, dan anak dalam pembeelajaran daring, dan memberikan suasana belajar yang nyaman bagi anak.

**ABSTRACT**

Ulya, Wiqayatul, 2022. *The role of parent in online learning for grate IV students in UPTD SDN Tunjung 01 Burneh, Bangkalan*. The thesis for primary school teacher education study programs, STKIP PGRI Bangkalan. Adviser (I) Rendra Sakbana Kusuma, M.Pd. and adviser (II) Miranti Widi Andriani, M.Pd.

Key words: The role of parents and online learning

This research is the background of the spread of the Covid-19 virus throughout the world, so that in the education sector it is affected by the virus. So learning is temporarily diverted to online learning that is done at home, which was originally face-to-face learning that was done at school, now learning at home is done online. So that in this situation as parents, it is very important for both fathers and mothers as parents to support and educate children. Some parents also experienced several obstacles, one of which was regarding the internet quota needed for online learning, the lack of time for parents to accompany and educate children during learning because parents had to work

The purpose of this study was to analyze the role of parents in online learning during the covid-19 pandemic and to find out what obstacles parents faced in assisting children in online learning, and what solutions were made by parents in online learning. . This study uses a qualitative research with a descriptive approach. That is by means or techniques of data collection that researchers use, namely interviews, questionnaires and documentation. To find out the important role of parents in online learning that takes place where the author acts as an interviewer which is carried out directly to collect data through parents of fourth grade students. There are four stages in data collection, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing using data validation techniques using source trigulation.

The results of the study show the following roles of parents as the goals of parents in online learning, namely (1) as educators or mentors as well as being teachers for their children during learning, (2) as motivators who encourage children. (3) as a facilitator who provides various needs that are used for online learning, one of which is providing internet quota, cellphones and stationery as well as a good place to study. (4) as a guide to children while studying. There are obstacles faced by parents, namely the lack of parental understanding, parental background factors, type of parenting work, lack of time, so these obstacles can be overcome with several solutions in dealing with all problems in online learning. Provide motivation for children in learning, pay attention to children's study time and take time for children, establish good communication with teachers and children in online learning, and provide a comfortable learning atmosphere for children.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu pengalaman belajar yang dapat dilakukan baik di sekolah maupun di rumah serta lingkungan dan berpengaruh positif bagi perkembangan pendidikan baik individu maupun kelompok. Dalam dunia pendidikan sangatlah membutuhkan pengetahuan dan informasi mengenai, nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan proses mengajar pada siswa yang belajar di sekolah serta melibatkan antara guru dengan siswa. Namun pada saat itu ada kejadian fenomena adanya pandemi COVID-19 yang membuat semua aktifitas tidak boleh dilakukan diluar rumah. Oleh sebab itu, pembelajaran tatap muka dialihkan menggunakan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring memanfaatkan jarigan internet saat pembelajaran berlangsung, hal ini merupakan pembelajaran daring (Isman, 2016). Pembelajaran daring dapat di artikan dalam pendidikan yang formal dimana dilaksanakan di sekolah atau universitas yang pengajar dan peserta didik ada pada lokasi yang berbeda sehingga menjadi media penyambung dalam sistem telekomunikatif yang intraksi dan sebagai sumber daya yang di perlukan didalamnya (Rani, 2019).

Pada saat pertengahan bulan maret 2020 adanya wabah virus corona di Indonesia, dimana pemerintah daerah maupun pusat mengeluarkan surat kebijakan dalam dunia pendidikan dengan berubahnya sementara pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran daring (belajar di rumah), baik ditingkat sekolah dasar, menengah, maupun tingkat perguruan tinggi. Kebijakan ini yang bertujuan untuk mencegah adanya penularan virus COVID-19. Pembelajaran daring merupakan metode yang diadakan di sekolah secara tiba-tiba diterapkan tentu saja membawa berbagai kendala. Konsep sekolah daring ini membawa berbagai kendala-kendala, serta dampak yang begitu signifikan, baik pada guru sebagai pengajar maupun bagi anak sebagai peserta didik. Kurang lengkapnya fasilitas yang disediakan karena adanya keterbatasan dalam pemahaman mengenai data inrternet yang digunakan dalam akses teknologi yang menjadi permasalahan utama yang di alami oleh orang tua serta pihak sekolah sekaligus. Lain dari ini, anak memerlukan perhatian dari orang tua dalam pengawasan pada saat pemebalajaran daring berlangsung sangat penting untuk terwujudnya pembelajaran yang optimal. Orang tua bertanggung jawab dalam mendampingi serta memberi perhatian kepada anak dan mengawasi anak baik pada saat pembelajaran berlangsung, atau sebelun dan sesudah pembelajaran selesai.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan di karenakan adanya penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) sehingga pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah sementara diganti dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah yang disebut dengan pembelajaran daring. Maka pembelajaran daring ini dilaksanakan dari kesiapan pihak yang bersangkutan hal ini merupakan aturan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat diartikan pembelajaran secara daring, menggunakan aplikasi pembelajaran serta jaringan sosial (Mulyati, 2020). Segala bentuk materi pembelajaran yang disampaikan secara daring, tes yang diberikan secara daring dan komunikasi juga perlu dilakukan secara daring pada siswa. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini yang dimana bisa menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp, zoom,* dan *google* (Zulaikha dkk, 2020). Pada masa pandemi yang berlangsung banyak cara yang dapat dilakukan baik dari sekolah agar proses pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik (Pratama dan Mulyati, 2020). Meskipun adanya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai dengan baik maka diharapkan dari proses yang di terapkan siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik, baik dalam pembelajaran daring dan pembelajaran langsung sebelum adanya pembelajaran daring. Merupakan usaha yang harus dilakukan oleh pihak sekolah ini sebagaimana mestinya dapat membuat cerdas siswa.

Maka dari itu sebagai orang tua perlu menerapkan beberapa peran penting dalam pembelajaran daring ini untuk terus menyemangati anak dalam memberi pendampingan maupun bimbingan untuk anak dalam keseharain anak belajar. Karena termasuk kewajiban sebagai orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta dapat memancing potensi anak, baik dalam segi percaya diri ataupun kecerdasan anak. Dan tidak melupakan kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan setiap tahap, perkembangan anak dan guru juga ada tugas, misalnya menyiapkan bahan ajar yang akan di pelajari kepada siswa, dengan menggunakan media belajar yang dibutuhkan seperti: *Google Clasroom, grup Whatsapp, Zoom* atau media belajar yang lain sesuai dengan rekomendasi Kemendikbud. Kepada para siswa diharapkan untuk terus belajar dan mempelajari bahan atau materi pelajaran yang di upload guru melalui media yang digunakan. Bisa melalui diskusi dengan guru melalui media *online* jika masih ada yang kurang jelas atau kurang dimengerti dari materi yang diberikan.

Setiap anak memiliki potensi yang tidak terbatas, sehingga orang tua terlibat peran penting untuk anak-anak terus dalam pencapaian prestasi di sekolah. Beberapa orang tua juga berpikir peran guru untuk mengajar bukan peran orang tua karena pembelajaran daring sehingga orang tualah yang berperan. Sehingga tidak merugikan baik guru maupun anak-anak serta kepercayaan. Anak belajar di rumah bersama dengan teman sehingga adanya semangat yang tumbuh pada anak. Pembelajaran tatap muka (LURING) diakui sebagai sarana yang efektif dalam penyampaian materi bagi orang tua karena guru langsung bertatapan dengan siswanya di dalam kelas. Hal ini membuat siswa lebih paham dengan penjelasan yang disampaikan guru. Yang di utamakan oleh orang tua adalah pendidikan. Orang tua harus menyadari hal pentingnya dalam pendidikan anak-anak dalam mengenyam pendidikan sejak dini.

Berdasarkan wawancara penelitian dengan guru kelas IV UPTD SD Negeri Tunjung 01 Burneh, adanya keluhan yang dilaporkan orang tua mengenai adanya kendala-kendala dalam pembelajaran daring, yaitu dari kesibukan orang tua yang tidak bisa memantau saat anak belajar di rumah terus-menerus. Sehingga kurang kemandirian anak untuk belajar, ada juga keluhan yang lain yang di alami anak yaitu jika anak tidak di pantau menggunakan hp bisa membuat anak akan menjadi tidak fokus dalam pembelajaran sehingga anak-anak dapat beralih bermain game di hp dan malasnya anak untuk belajar. Maka adanya wali murid (orang tua) yang mengalami kendala saat pembelajaran daring di atas sebagai guru dan wali murid serta sekolah perlu mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode daring yang berupa *zoom* agar guru dapat memantau langsung siswanya meskipun jauh dan mengajak siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas. Maka menyelesaikan dari masalah tersebut dimana guru sebagai tenaga pengajar untuk siswa melakukan komunikasi yang baik terhadap orang tua maupun siswa saat melakukan pembelajaran daring dan sehingga sekolah dan guru melakukan cara bagaimana penyampaian materi yang di pelajari dapat di pahami oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan urain tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pada peran orang tua dalam pembelajaran daring yang berlangsung. Maka peneliti mengambil judul tentang. Peran orang tua dalam pembelajaran daring dan luring di UPTD SD Negeri 01 Tunjung Burneh Bangkalan.

**KAJIAN PUSTAKA**

**1.Pengertian Peran Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik pertama untuk anak-anaknya serta dalam keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orang tua berperan penting dalam mendampingi dan membimbing putra-putrinya pada dunia pendidikan yang baik atau pendidikan yang formal atau non formal sehingga perkembangan anak baik dalam aspek psikomotor, kognitif, dan efektif merupakan pengaruh yang di dapat. Peran orang tua dapat digunakan dengan cara mengaitkan orang tua merupakan pengasuh baik anak-anaknya yang mana merupakan tugas yang harus dijadikan sebagai orang tua (Lestari, 2012:153). Kewajiban orang tua serta tanggung jawab untuk mendidik, melindungi, mengasuh, dan memelihara anak (Hadi, 2016:102).

Berdasarkan kesimpulan dari peran orang tua di atas bahwasannya dapat digunakan peran orang tua dalam menjalankan tugas sebagai orang tua dengan berbagai cara yaitu dalam mendidik, mengasuh dan melindungi anak merupakan tanggung jawab orang tua baik ayah atau ibu dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting untuk mengetahui perkembangan anak baik dari aspek efektif, kognitif, dan psikomotor. Dari peran orang tua ini juga sangat penting dalam kehidupan keluarga.

**2.Peran Orang Tua dalam Keluarga**

Lingkungan pertama yang dijumpai oleh anak adalah orang dua dalam lingkungan keluarga maka orang tua berperan penting untuk anak-anaknya dalam perkembangan akademik atau non akademik anak. Dalam keluarga dapat mempengaruhi atau tidaknya perilaku anak. Karena orang tua yang memberikan contoh yang baik atau tidak di depan anak dan memberi bimbingan yang baik terhadap anak. Keluarga adalah ikatan perempuan dan laki-laki berdasarkan peraturan undang-undang dan hukum perkawinan yang sah yang mana berpondasi utama pada pendidikan selanjutnya (Hadi, 2016: 105).

Berdasarkan kesimpulan diatas keluarga adalah tempat terbaik dan tempat pertama yang dijumpai oleh anak sebagai pendidikan sehingga terjadinya interaksi antara orang tua dan anak. Di dalam keluarga terdiri dari anak, ayah, dan ibu. Dari anggota keluarga tersebut memiliki peranan masing-masing.

Peran keluarga menurut Jhonson (2010: 9) sebagai beriku 1) Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya. 2) Ayah berperan dimana memiliki kewajiban dan tanggung jawab pencari nafkah, melindungi, pendidik, dan menjaga keamanan serta sebagai kepala keluarga. 3) Ibu berperan untuk pengurus rumah tangga, mengasuh anak, mendidik anak dan pelindung, terhadap anak. Peran orang tua dalam keluarga dapat disimpulkan sebagai panutan, sebagai pengajar, dan pemberi contoh (Tirtarahardja, 2005: 169).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dimana adanya orang tua maka ada pula peran orang tua yaitu dalam keluarga sebagai pendidik, pengasuh, pelindung dan pemberi contoh. Beberapa peran yang harus dilakukan oleh orang tua untuk anak-anaknya, yaitu orang tua harus mengetahui adanya fungsi keluarga. Fungsi keluarga yaitu: fungsi efeksi, fungsi sosialisasi anak, fungsi edukatif*,* fungsi protektif,fungsi religius,fungsi rekreatif, fungsi ekonomis, dan fungsi status sosial (Jhonson, 2010: 8). Sedangkan menurut Hadi (2016:7-9) fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi religius*,* fungsi edukatif, fungsi protektif, fungsi sosialisasi anak, dan fungsi rekreatif.

Berikut poin dari fungsi keluarga yaitu:

1. Fungsi afeksi

Keluarga merupakan tempat interaksi langsung antara orang tua dengan anak sehingga adanya komunikasi yang harmonis dengan rasa saling percaya, penuh kasih sayang dan rasa aman.

1. Fungsi sosialisasi anak

Untuk mengetahui sikap kepribadian dari setiap anak masing-masing sehingga dapat menjadikan anak menjadi anggota masyarakat yang baik di lingkungan rumah.

1. Fungsi edukatif

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan pendidikan dan kepribadian anak.

1. Fungsi protektif

Orang tua dalam keluarga sangat berperan sebagai orang tua yang bisa mendidik, merawat, dan melindungi anak baik secara fisik ataupun sosial.

1. Fungsi religius

Merupakan keagamaan yang berkaitan dengan kewajiban terhadap Tuhan kita sebagai orang tua wajib mengenalkan pendidikan keagamaan kepada anak-anak mulai sejak dini, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai keagamaan, moral dan kaidah- kaidah dan perilaku beragama.

1. Fungsi rekreatif

Keluarga adalah suatu tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepas lelah.

Berdasarkan uraian di atas tentang peran orang tua yang mana dalam keluarga sangat berfungsi. Dapat disimpulkan sebagai orang tua memiliki posisi yang sangat penting untuk mendukung akan keberhasilan anak. Maka, sebagai orang tua menjalankan fungsi dan peran keluarga dengan sebaik mungkin. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anak dapat mencontoh hal baik yang di contohkan oleh orang tua. Dan peran orang tua dalam keluarga, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya.

**3.Peran Orang Tua dalam Pendidikan**

Pendidikan anak-anak sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak. Maka peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu hal penting. Orang tua sebagai pendidik pertama. Orang tua sebagai pendidik, yaitu sebagai pembimbing, pendidik, fasilitator, motivator dan pendorong terhadap anak (Nur, 2015: 22-23). Pendidik pertama adalah orang tua dimana yang selalu mengupayakan perkembangan anaknya serta potensi anak, baik potensi psikomotor, afektif, dan kognitif anak.

1. Pendorong (motivasi)

Merupakan penyemangat untuk anak agar tetap bersemangat dalam belajar, jadi sebagai orang tua harus memberi motivasi untuk anak untuk melakukan kebaikan baik dalam pendidikan maupun di luar pendidikan. Orang tua memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi terhadap semangat anak.

1. Pendidik

Orang tua adalah tempat pertama anak mendapatkan didikan yang mana selalu mengupayakan perkembangan anaknya untuk kebaikan anak dan juga selalu meningkatkan potensi anak baik dalam psikomotor, kognitif, dan afektif anak.

1. Fasilitator

Dimana orang tua harus menyediakan beberapa fasilitas anak dalam pembelajaran anak untuk belajar yang menggunakan hp, data internet, tempat belajar, alat tulis, meja, kursi, penerangan, buku, dan lain-lain.

1. Pembimbing atau pengarah

Sebagai orang tua berkewajiban memberikan arahan yang baik unttuk anak baik dalam segi apapun dan tidak lepas dari bimbingan orang tua secara berkelanjutan kepada anak saat belajar maupun sehari-hari.

Dari keempat peran orang tua diatas, yang sudah dijelaskan maka yang harus diperhatikan oleh orang tua merupakan perkembangan moral untuk anak baik dalam pembelajaran daring. Sebagai orang tua harus memperhatikan sikap yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu konsisten baik dalam mendidik anak dan mengajar anak, dan bersikap baik dalam keluarga, pendidikan agama yang penting untuk membentuk karakter dan moral yang baik dan dapat dianutnya dalam keluarga dan sikap konsekuen untuk mengajarkan anak untuk hidup disiplin (Gunarsa, 2006: 62). Serta orang tua harus memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Sebagai orang tua wajib mengajari anak hal yang baik dalam segi apapun dari keseharian orang tuanya yang dimana anak selalu melihat perilaku orang maka berbuat baik jika di dapan anak agar anak tidak berperilaku buruk, maka hal itu akan membuat anak berfikir untuk tidak melakukan apa yang tidak diperbolehkan orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai peran orang tua dalam pendidikan yang selalu memberikan bimbingan dan didikan terhadap anak agar anak bisa bersemangat dalam menempuh pendidikan di sekolah dasar serta sikap yang harus di perhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkaitan. Maka dari itu orang tua harus bersikap sesuai dengan apa yang orang tua ajarkan kepada anak. Salah satu yang dijelaskan diatas yaitu merupakan peran orang tua yang mana sebagai pendorong atau pemberi motivasi terhadap anak. Motivasi yang dimaksud ini bisa berupa dorongan atau dukungan yang baik untuk belajar. Pada saat belajar terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring maka dari itu sebagai orang tua yang memberikan penjelasan mengenai materi yang diperoleh dari guru dan dapat membuat semangat anak dalam belajar bertambah. Jadi, orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar meski saat ini belajar daring di rumah dan mampu mengatasi kesulitannya dengan cara memberikan penjelasan terhadap anak mengenai materi yang tidak dimengerti agar anak bisa menyelesaikan tugas yang di berikan oleh gurunya dalam pembelajalan daring.

4.Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan tugas anak dalam pembelajaran daring agar tetap terlaksana dengan lancar dan tertib sebagaimana mestinya (Lestari, 2012; 153). Orang tua sebagai guru pertama anak (Iriantara & Syaripudin, 2013:92). Orang tua tentunya lebih memahami karakter, kondisi emosional, minat bahkan bakat anaknya dibandingkan orang lain. Maka keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dapat meningkatkan prestasi anak serta sikap anak dengan pemberian tugas sekolah yang di berikan oleh guru.

Peran orang tua sangatlah penting bagi anaknya menuju masa depannya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan putra dan putri mereka serta orang tua juga bertanggung jawab pada pendidikan, merawat, serta membimbing anak-anak agar tercapai titik yang dipersiapkan untuk kehidupan sosial, oleh sebab itu, keluarga adalah lingkungan paling dekat dan mudah mempengaruhi anak. Lingkungan yang utama dan berarti dalam hidup adalah orang tua dengan anak-anak maka orang tua menyediakan pendidikan (Lilawati, 2021). Lingkungan yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua serta kehidupan mereka paling dekat dan paling penting sebagai orang tua dalam keluarga dan kehidupan.

Winingsih (2020) berpendapat bahwa terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai motivator adalah orang tua yang memberikan semangat dan dukungan untuk anaknya dalam proses pembelajaran daring, sehingga anak mempunyai semangat untuk belajar sampai dapat memperoleh prestasi yang baik di sekolah dan terus semangat dalam hal belajar untuk mempertahankan prestasi yang sudah didapat di sekolah.
2. Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3. Orang tua sebagai guru dirumah karena pembelajaran daring merupakan peran orang tua yang dimana orang tua megajari atau membimbing anaknya dalam belajar secara daring yang berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan teknologi seperti adanya hp serta adanya jaringan internet agar bisa mengakses meteri pembelajaran yang berlangsung dari guru. Orang tua sangatlah berperan penting untuk mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga adalah upaya untuk memenuhi perawatan, pengasuhan serta pendidikan. Tanggung jawab dan kewajiban keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti mengasuh, memelihara, mendidik serta melindungi anak. Serta dalam pembelajaran ini dibutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dan siswa serta guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkam bahwasannya peran orang tua sangat penting dan sangat diperlukan pada proses pembelajaran daring. Peran orang tua pada pembelajaran daring merupakan motivator anak agar tetap bersemangat belajar di rumah, serta peran orang tua dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan dapat melakukan kegiatan bersama-sama di rumah untuk menjalin kedekatan antara orang tua dan anak.

**5**.**Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah akronim dari (dalam jaringan) maka dari kegiatan yang dapat kita dilakukan dengan menggunakan sistem daring yang memanfaatkan adanya teknologi internet dan dapat menambah pengetahuan dalam penggunaan teknologi. Sehingga pembelajaran daring berjalan sesuai dengan program pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan dan dapat menggunakan jaringan internet untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas (Bilfaqih, 2015). Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan teknologi digital pada masa pandemi, seperti *goole classroom, whatsapp grup, zoom* dan lainnya(Dewi, 2020). Definisi umum *e-learrning* atau pembelajaran (daring) menurut (Gilbert & jones, 2001) sebagai penyampaian materi pembelajaran yang secara daring guru memberikan cara penyelesaian materi atau soal dengan mengirimkam link video ynag mana sebelum mengerjakan diwajibkan semua siswa memutar video yang sudah dikirim oleh guru melalui grup wa (*whatsapp*) yang menggunakan media elektronik seperti internet. Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, dengan berlatih dengan adanya *follback* (umpan balik) antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring, dengan mengkolaborasi kegiatan dengan proses belajar mandiri berdasarkan kebutuhan siswa (Ghirardini dalam Kartika, 2018). Permendikbud No. 109/2013 pendidikan daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah menggunakan media komunikasi. Adanya suatu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan serta kemajuan teknologi diberbagai sektor di bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan sangat penting serta mampu memberikan kemudahan kepada guru, siswa, dan orang tua untuk proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini diselenggarakan dengan cara massif dengan siswa yang tidak terbatas. Maka pembelajaran daring dapat diselenggarakan kapan pun dan dimana pun sehingga tidak ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

1. Tujuan pembelajaran daring

Secara umum pembelajaran daring yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta layanan yang dapat mempermudah komunikasi yang baik dalam penyampaian materi dan penjelasan dari materi yang disampaikan sehingga pembelajaran berkualitas dalam jaringan (daring) yang bersifat missif serta terbuka untuk menjangkau audisi yang lebih banyak serta luas (Bilfaqih, 2015).

* 1. Dilakasanakan pembelajaran daring oleh peserta didik yang mengungkapkan sesuatu yang memang harus dilaksanakan
  2. Memberikan keterampilan dan pemberitahuan berupa penjelasan apa saja yang harus dikuasai oleh guru dan diterima oleh siswa.
  3. Adanya masalah yang muncul maka membutuhkan cara mengatasi atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang di alami saat pembelajaran dilaksanakan secara daring.
  4. Adanya panduan mengenai kendala yang dialami saat pembelajaran daring yaitu dengan adanya solusi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

1. Manfaat pembelajaran daring

Ada beberapa manfaat *e-learning* adalah:

1. *E-learning* dapat pembelajaran yang menggunakan media elektronik dan dapat mempersingkat waktu pembelajaran.
2. Siswa saling bertukar pendapat mengenai informasi dalam mengakses bahan pembelajaran setiap saat dan dapat dibuka berulang-ulang, maka siswa dapat mempelajari ulang materi pembelajaran.
3. Adanya interaksi antara siswa dengan bahan materi.

Untuk proses pengembangan pengatahuan tidak hanya pada ruangan kelas, tetapi bisa melalui peralatan komputer dengan tersambungnya jaringan internet, serta siswa dapat dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian jenis kualitatif adalah pendekatan studi kasus dengan analisis data. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang dapat di gunakan untuk mengungkapkan permalasahan dalam kehidupan, baik organisasi, seni, kemasyarakatan, pemerintah serta budaya, sehingga bisa di jadikan salah satu kebijakan untuk melaksanakan kesejahteraan bersama (Gunawan, 2016: 80). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan paradigma pos-postivism, yang bertujuan menafsirkan objek yang di teliti, salah satunya menggunakan berbagai metode yang dilakukan pada latar alamiah (Muhammad, 2014:30). Berdasarkan pendapat para ahli untuk penelitian kualitatif sebuah penelitian yang bertujuan dimana mengungkapkan dan menjelaskan kejadian fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian studi ini merupakan studi yang mendalam mengenai unit sosial dan hasil penelitian untuk memberikan gambaran luas mengenai unit sosial tertentu (Gunawan, 2016: 112). Metode studi kasus merupakan metode penelitian pada pendidikan yang berusaha untuk menyelesaikan suatu malsah yang ada, persoalan atau kasus dalam pendidikan yaitu penelitian yang berisi paparan atau gambaran yang akan di teliti (Muliawan, 2014: 85).

**Sumber Data**

Sumber data primer adalah data langsung diperoleh dari subjek penelitian yaitu dengan guru kelas IV dan orang tua (wali murid ) di UPTD SD Negeri Tunjung 01 Burneh Bangkalan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan 3 teknik ini bertujuan untuk menggali data secara baik.

* 1. Dara primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan orang tua yang sedang dijadikan sebagai sampel dalam penelitiannya. Data yang diperoleh melalui rekam dan di catat peneliti.
  2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah di olah peneliti sebelumnya.

Data sangat diperlukan dalam peneliatian untuk di analisis dan di ambil kesimpulan. Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring dan luring siswa sekolah dasar dan hambatan orang tua dalam proses belajar daring. Data primer adalah peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara kepada orang tua. Data sekunder adalah penelitian ini diperoleh dari guru dan sumber-sumber yang telah ada dari peneliti sebelumnya. Lofland dalam Moloeng (2014: 157) menyatakan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan kata-kata dan tindakan”. Penelitian ini untuk memperoleh data dengan peran orang tua dalam proses pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini memfokuskan informan ke dalam beberapa kategori yaitu orang tua karir dan latar belakang pendidikan orang tua.

**Teknik Pengumpulan Data**

Langkah yang strategis dalam penelitian untuk teknik pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan data utama (Sugiyono, 2015 :224). Teknik pengumpulan data di penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau dialog yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi, maka harus ada narasumber dan pewawancara untuk tanya jawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Maleong, 2013:186). Pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan penjelasan mengenai permasalahan yang akan di teliti (Nasution dalam Sugiyono, 2016:137). Apabila peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih detail dan jumlah respondennya sedikit, maka dapat melakukan wawancara dengan kelapa sekolah, guru kelas serta siswa kelas IV di UPTD SD Negeri Tunjung 01 Burneh Bangkalan.

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dari hasil pengamatan secara langsung terhadap orang tua atau objek yang akan di teliti (Rubiyanto, 2011: 85). Yaitu dengan melakukan observasi non partisipatif yang artinya peneliti melakukan pengamatan pada objek yang akan di teliti di sekolah (Djam’an dan Aan, 2013). Observasi merupakan pengamatan dengan melakukan pencatatan secara sistematik terhadap oabjek penelitian (Margono, 2004: 158). Teknik observasi dapat dilakukan pada penelitian secara langsung, dimana peneliti akan mengamati dan mencatat objek di tempat penelitian. Penelitian dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan, kamera serta handpone untuk merekam yang berkaitan dengan pembelajaran daring merupakan peran orang tua. Observasi ini akan dilakukan d UPTD SD Negeri Tunjung 01 Burneh Bangkalan untuk mencari data mengenai peran orang tua pada pembelajaran daring dan luring.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015: 329). Dokumentasi yang didapat berupa gambar, tulisan, rekaman serta catatan harian. Untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Dokumentasi penelitian yang digunakan pada penelitan berupa foto yang digunakan sebagai pendukung yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif merupakan penelitian sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi lengkap dan jelas. Kemudian dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian sederhana, yang mana untuk melengkapi data yang di dapat. Dengan adanya data yang telah ditemukan melaui observasi, dan wawancara. Penelitian ini akan terjun ke lapangan dimana menjadi tempat untuk di teliti sendiri, baik pada *grand tour question,* tahap *focused and selection,* melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Disini menggunakan kuisioner (angket).

1. Kuisioner (Angket)

Kuisioner (angket) digunakan sebagai media untuk memperoleh data dari orang tua siswa SD Negeri Tunjung 01 Burneh Bangkalan mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa maka responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

**KUISIONER ANGKET**

**(PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING)**

Keterangan :

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

**Tabel 3.1 Kuisioner Angket**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **S** | **TS** |
| 1. | Apa anda setuju jika pembelajaran daring pada masa pandemi di terapkan di sekolah? |  |  |
| 2. | Apa dengan adanya pembelajaran berbasis  daring anda dapat memahami materi? |  |  |
| 3. | Apa anda dapat menggunakan aplikasi  pembelajaran daring? |  |  |
| 4. | Apa pembelajaran daring ini sangat  menyenangkan? |  |  |
| 5. | Apa ada permasalahan dalam  pembelajaran daring yang berlangsung? |  |  |
| 6. | Apa orang tua memberi support yang baik  pada anak saat pembelajaran daring? |  |  |
| 7. | Apa orang tua memberikan fasilitas yang  di butuhkan saat pembelajaran daring? |  |  |
| 8. | Apa orang tua ikut memberikan motivasi  agar putra/putri anda giat dalam belajar? |  |  |
| 9. | Bagaimana mengenai materi yang di sampaikan guru melalui daring sudah  tersampaikan dengan baik dan tepat? |  |  |
| 10. | Apakah tugas yang di berikan oleh guru  selesai dengan waktu yang di tentukan? |  |  |

1. Pedoman wawancara

Wawancara digunakan sebagai media untuk memperoleh data dari orang tua siswa SD Negeri Tunjung 01 Burneh Bangkalan mengenai peran orang tua dalam pemebelajaran matematika secara daring dan luring. Dengan tujuan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara informal. Yang menggunakan alat bantu untuk merekam pertanyaan dan jawaban, serta dapat menulis di catatan.

Kisi-kisi wawancara :

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara**

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | Indikator |
| Peran orang tua | 1. Peran orang tua dalam pendampingan anak. 2. Kejelasan komunikasi 3. Fasilitas pembelajaran 4. Media alat elektronik |
| Pembelajaran daring | 1. Pemahaman materi 2. Keefektifan dalam pembelajaran daring 3. Penggunaan media |

1. Pedoman observasi

Penelitian dapat menggunakan alat bantu seperti buku catatan, kamera serta handpone untuk merekam yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring dan luring. Observasi ini akan dilakukan di UPTD SD Negeri Tunjung 01 Burneh Bangkalan untuk mencari data mengenai peran orang tua pada pembelajarn daring dan luring.

**Tabel 3.4 Format Catatan Lapangan**

**CATATAN LAPANGAN**

**Tanggal pengamatan :**

**Waktu pengamatan :**

**Setting/tempat :**

**Subjek :**

**Pengamat :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Subjek** | **Observasi** | **Perilaku** |
|  | **……………………………**  **……………………………**  **………………………..….** | **……………………………..**  **……………………………..**  **………………………….….** |

**Refleksi pengamat**

**……………………………………………………………………………………………………………**

**……………………………………………………………………………………………………………**

**……………………………………………………………………………………………………………**

**……………………………………………………………………………………………………………**

**Analisis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif yang mendeskripsikan data yang sudah diperoleh dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian kita harus analisis data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Secara umum, analisis data kualitatif terdapat tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman untuk memilih hal-hal pokok. Dari tema dan polanya yang sekiranya tidak penting dan tidak diperlukan maka di hapus pada bgian reduksi data. Jadi data yang di reduksi akan memberi suatu penjelasan mengenai gambaran, serta dapat mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

1. Penyajian data (*display data*)

Maka untuk langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*). Data tersebut merupakan tulisan, yang valid sehingga mempermudah peneliti dalam pemahaman. Penyajian data untuk kualitatif uraian singkat dan jelas. Penyajian data merupakan penelitian untuk menyimpulkan hasil risetnya yang merupakan kesatuan organisasi informasi seperti yang dikatakan Miles (1984).

1. Penarikan data (verifikasi)

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi yang berupa pertanyaan singkat serta jawaban dari soal yang dipaparkan dengan ungkapan lain dari hasil temuan penelitian yang betul-betul karya ilmiah yang mudah dimengerti dan dicermati. Miles & Huberman (1987: 22) bahwasanya kegiatan analisis merupakan penyimpulan dan verifikasi dari awal harus memperhatikan keteraturan serta penjelasan.

**Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian perlu dikemukakan mengenai uji keabsahan telah dilakukan setiap temuan pendidikan dan harus di cek keabsahan supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenaran serta adanya bukti keabsahannya.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang dapat diartikan sebagai sumber dan pengecekan data. Sehingga dapat di katakan triangulasi merupakan sumber teknik pengumpulan data serta waktu.

**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Triangulasi Teknik

Triangulasi Waktu

Triangulasi Sumber

1. Triangulasi teknik, merupakan sumber data yang didapatkan melalui berberapa pengecekan untuk menguji kredibilitas data.
2. Triangulasi waktu, dapat dilakukan pengecekan melalui wawancara, angket atau teknik yang lain pada waktu yang berbda dapat dilakukan pengecekan kembali untuk menguji kredibilitas data.
3. Triangulasi sumber, data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lapangan menggunakan angket dan wawancara yang digunakan sebagai peran orang tua dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terdapat 4 subjek orang tua sebagai wali dari siswa kelas IV yang dimana ada kendala yang di alami orang tua pada pembelajaran daring. Di karenakan dari beberapa faktor dari orang tua maupun anak sebagai berikut : 1) pendidikan orang tua, 2) pekerjaan orang tua, 3) anak yang malas dalam mengerjakan tuagas, 4) pada materi pembelajaran anak kurang memahami pembelajaran yang di berikan pada saaat pembelajaran berlangsung.

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber (wali murid)

Pertanyaan :

P : Bagaimana jika pembelajaran daring pada masa pandemi terapkan di

sekolah?

P : Bagaimana jika pembelajaran yang berbasis daring apakah anda dapat

memahami materi?

P : Apa anda dapat menggunakan aplikasi pembelajaran daring ?

P : Apa menurut anda pembelajaran daring ini sangat menyenangkan ?

P : Adakah permasalahan atau kendala pada saat pembelajaran daring ?

P : Sebagai orang tua apakah anda memberi support yang baik pada anak

saat pembelajaran daring.

P : Apakah orang tua menyediakan fasilitas yang dibutuhkan saat

pembelajaran daring?

P : Sebagai orang tua ikut memberikan motivasi agar putra/putri anda giat

dalam belajar?

P : Bagaimana mengenai materi yang disampaikan oleh guru melalui

daring sudah tersampaikan dengan baik dan tepat?

P : Mengenai tugas yang diberikan oleh guru apakah selesai dengan waktu

yang ditentukan?

1. Wawancara dengan Ibu Sriwati

W1 : Kalau menurut saya pada masa pandemi belajar daring saja, dampak dari

covid sangat berbahaya dan harus menjaga jarak.

W2 : Dengan adanya pembelajaran daring anak-anak kurang memahami materi

yang di sampaikan.

W3 : Untuk saya sendiri media masih kurang dan tidak stabilnya sinyal juga.

W4 : Tidak menyenangkan karena sebagian temannya tidak mengumpulkan

tugasnya tepat waktu sampai guru memberikan peringatan di wa.

W5 : Iya, karna tidak stabil sinyal.

W6 : Iya, supaya anak tidak malas dan pintar.

W7 : Iya, dengan memanggil guru les privat.

W8 : Harus, agar anak tetap semangat meski belajar di rumah.

W9 : Sulit memahami materi yang melalui video-video yang di kirim.

W10 : Tergantung, karena saya masih kerja jadi saya izin pada guru dan tidak

pernah lupa untuk mengumpulkan.

1. Wawancara dengan Bapak Harun

W11 : Sangat setuju, karena pada saat itu pandemik.

W12 : Masih kurang sih, karena medianya.

W13 : Waktu itu masih belum bisa karena media yang kurang memadai dan

kurang paham juga jadi banyak mengumpulkan tugas secara langsung.

W14 : Tidak begitu menyenangkan, ya itu kurang memahami pembelajaran

daring.

W15 : Hmmm, sedikit untuk sinyal stabil pada pembelajaran anak banyak

gurau.

W16 : Sangat mensupport sekali pembelajaran daring seperti itu dari pada

tidak belajar.

W17 : Iya, harus memberi fasilitas karena di pembelajaran daring harus ada

fasilitasnya.

W18 : Iya harus memberikan motivasi pada saat pandemi mau bagaimana

harus tetap belajar dan adanya waktu belajar dan bermain.

W19 : Kadang-kadang iya kadang-kadang kurang fokus untuk keluarga kalau

ada waktu fokus pembelajaran daring.

W20 : Kadang-kadang tepat waktu, kadang-kadang telat dan dikumpulkan di

sekolah.

1. Wawancara dengan Ibu Nur Jannah

W21 : Lebih baik belajar di rumah karna ada covid.

W22 : Oh tidak, karena anak kurang memahami materi.

W23 : Tidak, karena banyak video yang tidak biasa di buka biasalah karena hp

lemmot dan lok andik pakedhen.

W24 : Tidak sekali anak-anak banyak bermain.

W25 : Iya, kesulitannya anak-anak nanyak bantah.

W26 : Yang pastinya mendukung tapi anak-anak tidak bisa di atur.

W27 : Iya saya memberikan hp meski hpnya seadanya.

W28 : Oh pastinya, berhubung saya terhambat waktu karena harus jualan.

W29 : Ya kadang-kadang saya telat dan dikumpulkan ke sekolah satu minggu

satu kali.

W30 : Ya tadi telat, tapi tidak apa-apa yang penting mengerjakan tugasnya.

1. Wawancara dengan Ibu

W31 : Saya pribadi lebih baik belajar di rumah karna pada saat itu gencarnya

penyakit covid.

W32 : Anak saya sendiri ada yang mengerti dan ada yang tidak mengerti

materinya, jadi terkadang anak saya telfon tantenya.

W33 : Yang mengoperasi Alhamdulillah anak saya bisa.

W34 : Tidak menyenangkan.

W35 : Permasalahan karena hp saya bawa kerja jadi menunggu saya pulang

kerja atau sebelum saya berangkat kerja.

W36 : Iya, agar anak tetap rajin belajar.

W37 : Iya, dengan menggunakan hp saya.

W38 : Saya memberi motivasi kepada anak sendiri jika nilainya menurun saya

tidak memberikan anak megang hp dan sebaliknya.

W39 : Untuk guru sudah memberikan materi yang akan dipelajari tetapi karena

saya kerja jadi saya membagi waktunya setelah saya kerja.

W40 : Kalau saya sendiri mengumpulkannya pada saat sore atau malam

melalui japri ke guru.

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan peneliti terdapat 4 subjek orang tua sebagai wali dari siswa kelas IV yang mana mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.

Hasil angket :

A1 : Kurang setujunya mengenai pembelajaran daring.

A2 : Pembelajaran daring ini membuat anak kurang memahami materi yang

disampaikan.

A3 : Kurang dalam pengetahuan melalui internet.

A4 : Tidak menyenangkan dikarenakan tidak fokus mendengarkan dan

menyimak guru yang menjelaskan dalam pembelajaran daring.

A5 : Banyak permasalahan yang dialami saat pembelajaran daring.

A6 : Support dari orang tua sangat penting bagi anak-anaknya.

A7 : Fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran daring dengan memakai

jaringan wifi untuk belajar.

A8 : Motivasi dari orang tua merupakan penyamangat anak- anak dalam belajar.

A9 : Sangat detail penjelassan yang diberikan pada anak saat pembelajaran

berlangsung.

A10 : Semangat anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan.

A11 : Tidak setujunya, adanya pembelajaran daring yang berlangsung.

A12 : Banyak anak yang tidak mengerti mengenai pembelajaran tersebut.

A13 : Dalam mengoperasikan saya sendiri masih kurang memahami.

A14 : Kurang menyenangkan karena anak menjadi nyantai akan tugas yang

diberikan.

A15 : Permasalahan terdapat pada jaringan internet yang tidak stabil.

A16 : Dalam memberikan support orang tua selalu memberikan dukungan

untuk anaknya.

A17 : Mengenai fasilitas anak diwajibkan mengikuti pembelajaran daring

sehingga orang tua tetap memantau perkembangan anak.

A18 : Motivasi yang diberikan orang tua sangat mendukung untuk dapat

meningkatkan prestasi anak baik dalam akademik maupun non

akademik.

A19 : Mengenai materi sangat antusias dalam menerima pembelajaran yang

diberikan oleh gurunya.

A20 : Tepat waktu mengenai disiplinnya waktu dan membagi waktu untuk

pendidikan yang baik.

A21 : Lebih baik pembelajaran dilakukan di rumah agar tetap terjaga

kesehatannya karena disebabkan adanya virus tersebut.

A22 : Materi menjadi susah untuk anak yang tidak bisa memahami materi

yang diberikan.

A23 : Dapat memahami juga bisa membantu proses pembelajaran daring yang

berlangsung.

A24 : Lebih banyak bermain dari pada belajar, sehingga pengetahuannya

mengenai materi kurang.

A25 : Permasalahan yang dialami pada waktu atau pembagian waktu dalam

belajar dan pekerjaan orang tua.

A26 : Selalu dalam pemberian support untuk anak dalam belajar.

A27 : Dengan menggunakan hp anak dapat mengikuti pembelajaran dengan

baik dengan disertai jaringan internet.

A28 : Motivasi yang saya berikan untuk anak agar anak semangat dan giat

dalam belajar dengan memberikan perjajian yang membuat anak

semangat.

A29 : Terkadang mengumpulkan telat sehingga harus mengumpulkan

langsung ke sekolah.

A30 : Tidak, karena jaringan yang kurang dan anak juga malas.

A31 : Untuk menjaga keamanan kita harus kita menjaga dengan baik.

A32 : Meski paham mengenai pembelajaran berbasis daring dapat membatu

anak yang berlangsung secara daring dengan baik.

A33 : Tidak karena banyak macam yang digunakan dalam pembelajaran

daring

A34 : Tidak karena anak lebih banyak bermain dari pada belajar.

A35 : Jika anak malas dan tidak mau belajar yang harus memberikan arahan

atau bimbingan yang baik.

A36 : Sangat memberikan dukungan anak untuk penyemangat anak.

A37 : Dengan memberikan hp yang seadanya tidak sama dengan teman yang

lain.

A38 : Memberikan motivasi kepada anak agar mau berusaha dan giat dalam

belajar.

A39 : Pengumpulan dilakukan saat pembelajaran daring telah usai.

A40 : Terkadang telat dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV di UPTD SDN Tunjung 01 Burneh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan mengenai pembelajaran daring yang berlangsung sangatlah penting, dikarenakan anak kurang pengawasan dari guru maka orang tua yang mengawasi saat pembelajaran daring di rumah. Untuk ini peneliti mewawancarai orang tua siswa.

**Kesimpulan**

Peran orang tua pada pembelajaran daring sangatlah berbeda dengan pembelajaran konvensional. Bahkan beberapa orang tua melaksanakan beberapa peran yang sangat penting pada masa pembelajaran daring di masa pandemi, yaitu dengan menjadi pendidik, fasilitator, motivator dan pengarah untuk anak belajar di rumah. Sebagai orang tua berperan untuk mengawasi dan membimbing anak selama belajar, memberikan sarana dan prasarana belajar untuk anak. Memberi dorongan motivasi agar anak terus semangat belajar dan mengarahkan anak untuk tetap mengembangjkan minat dan bakat walaupun sedang dalam masa pandemi.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, peneliti dapat menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dari hasil penelitian. Saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap anak saat belajar maupun tidak, apalagi saat anak belajar menggunakan hp tersebut apakah untuk belajar apa untuk bermain game. Dan juga sebagai orang tua lebih meningkatkan mengenai wawasan tentang ilmu pengetahuan.
2. Kepada peserta didik tetaplah semangat belajar, belajar dan belajar meski adanya pembelajaran daring saat ini. Gunakan hp sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan jangan sampai berlebihan untuk menjaga kesehatan mata.
3. Kepada guru untuk mengetahui kemampuan pendidik (siswa) yang di ajar, bila sekiranya tegas yang diberikan pada siswa termasuk golongan sulit untuk memberikan penjelasan atau cara terlebih dahulu kepada siswa agar tidak bingung dalam mengerjakan tugas.
4. Kepada pembaca untuk hasil penelitian ini bisa dijadikan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Acep Roni H, Asep Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang”, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, ISSN: 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X,

Ali, Muhammad. 2002. Guru dalam proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2016. *Esensi Penyusunan Materi Daring*. Yogyakarta: Deepublish

Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. (2020). “Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2 (1), 45-52.

Gunawan, I. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teoti & Praktik*. Jakarta:Bumi

Hadi, Abdul. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No. 23Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: An-Nisa.

Hadisi, La dan Wa Muna. 2015. “Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran E-Learning”, dalam Jurnal At-Ta’dib, Vol.8 No.1.

Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan* Penanganan,Konflik

Lilawati, A. (2021). “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1), 549-558.

Moloeng, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja

Muliawan, J. U. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Rosdakarya. *dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Aksara.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitafif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) htt[ps://www.amongguru.](http://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-)c[om/pembelajaran-daring-dan-](http://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-) luring-pengertian- ciri-ciri-serta-perbedaannya

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syarifudin. S. A. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5 (1): 31-33. Vol.VI No. 01 juni 2020

Winingsih, Endang. (2020). Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh April 2, 2020.

Wirjokusumo & Ansori. (2009). *metode penelitian kualitatif bidang ilmu-ilmu sosial humaniora.* surabaya: unesa universitas press. Yogyakarta: Penerbit Gava Media